

PENGARUH SOLVABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

¹Nurmino Samosir²Purwita Sari²,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: mindosamosir1808@gmail.com¹, spurwitha@gmail.com²

Abstrak

Kinerja Keuangan adalah prestasi yang telah dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang telah dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan Perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Solvabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil secara simultan dimana Solvabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kata Kunci: *Solvabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan*

Abstract

Financial Performance is the achievements that the Company has achieved in a certain period which reflects the level of health of the Company. This research aims to determine the influence of Solvency, Capital Intensity, and Company Size on Financial Performance. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all Food & Beverage Sub-Sector companies listed on the IDX. The sampling used in this research was purposive sampling with certain criteria so that 10 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that Solvency, Capital Intensity and Company Size have no effect on Financial Performance. Simultaneous results where Solvency, Capital Intensity, and Company Size have no effect on Financial Performance

Keywords: *Solvency, Capital Intensity, and Company Size and Financial Performance*

1 Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal berperan penting pada proses kegiatan ekonomi untuk memberikan peningkatan terhadap ekonomi di sebuah negara. Hal ini dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi yang terjadi, dimana pasar modal menjadi salah satu sumber pendanaan yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan perbankan. Selain daripada itu, pasar modal juga dapat menjadi salah satu alternatif investasi kepada para investor yang mengharapkan tingkat pengembalian dana yang tinggi dengan waktu yang singkat. Untuk berinvestasi, para investor membutuhkan pertimbangan - pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang diperoleh dapat relevan dengan bagaimana kondisi pasar modal tersebut (Tandelilin, 2017).

Kinerja dari sebuah perusahaan dapat menjadi penentu berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi daripada pengukuran kinerja ialah sebagai alat bantu kepada manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada para investor ataupun para calon investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Ketika





perusahaan memiliki kredibilitas yang baik, maka hal tersebut dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Keberhasilan dari sebuah perusahaan, dalam hal ini para pihak manajemen sebagai pengelola sebuah perusahaan akan tercermin melalui kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan, hal ini terjadi oleh karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan, maka akan menyejahterakan para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan dari satu perusahaan yang dianalisis menggunakan analisis keuangan (Muhharomi et al., 2021).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap tingkat efektivitas operasional dari sebuah organisasi, lembaga ataupun karyawan dalam mencapai tujuan, standar dan juga kriteria yang sudah ditetapkan (Herry, 2017). Baik atau buruknya sebuah kinerja perusahaan juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan ataupun besarnya perolehan laba oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, maka salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan ialah bagaimana mencapai kinerja keuangan yang baik agar dapat membuat terjadinya peningkatan pada kesejahteraan perusahaan dan para pemegang saham.

Adapun Fenomena terkait Kinerja Keuangan adalah PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) di tahun 2023 tercatat negatif. Dimana emiten produsen bir Anker yang sahamnya dimiliki oleh Pemprov DKI Jakarta, mengalami penurunan laba bersih sebesar 13,52% atau menjadi Rp199,09 miliar jika dibandingkan perolehan tahun 2022 sebesar Rp230,20 miliar. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Turunnya laba bersih DLTA berbanding lurus dengan turunnya penjualan bersih perseroan sebesar 5,38% yoy menjadi Rp736,83 miliar dibandingkan periode yang sama tahun lalu senilai Rp778,74 miliar. Lebih lanjut, laba sebelum pajak perseroan sepanjang 2023 sebesar Rp251,13 miliar, jumlah tersebut mengalami penurunan 14,64% yoy dari perolehan tahun 2022 sebesar Rp294,21 miliar.

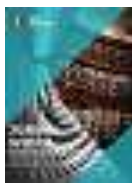
Penurunan laba sebelum pajak tersebut dikontribusi dari adanya peningkatan beban penjualan 8,45% menjadi Rp185,37 miliar dari sebelumnya Rp170,93 miliar. Adapun, beban umum dan administrasi juga meningkat menjadi Rp106,82 miliar dari sebelumnya di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp102,27 miliar. Sementara itu, total aset perseroan hingga 31 Desember 2023 mencapai Rp1,20 triliun, turun 7,58% dari 31 Desember 2022 sebesar Rp1,30 triliun.

Sedangkan jumlah liabilitas perseroan sebesar Rp273,63 miliar, turun 10,7% yoy dari semula Rp306,41 miliar. Adapun jumlah ekuitas DLTA tercatat turun 6,63% yoy menjadi Rp934,41 miliar dari sebelumnya di akhir Desember 2022 sebesar Rp1 triliun.

Tabel 1.1
Tabulasi Data Rata – Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan
Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022

| KODE EMITEN | Rata-rata dan Pertumbuhan Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan & Minuman Tahun 2018-2022 | | | | | | | | | | | | |
|-------------|---|-------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|-----------|-------|---------|------|--|
| | 2017 | | 2018 | | | 2019 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | X | X | Δ | X | Δ | X | Δ | X | Δ | X | Δ | | |
| ALTO | 0,566 | 0,030 | -94,700 | 0,007 | -76,667 | 0,010 | 42,857 | 0,008 | -20,000 | 0,016 | 100,000 | | |
| CEKA | 0,077 | 0,079 | 2,597 | 0,015 | -81,013 | 0,116 | 673,333 | 0,110 | -5,172 | 0,128 | 16,364 | | |
| DLTA | 0,209 | 0,222 | 6,220 | 0,223 | 0,450 | 0,001 | -99,552 | 0,144 | 14300,000 | 0,176 | 22,222 | | |
| ICBP | 0,112 | 0,136 | 21,429 | 0,138 | 1,471 | 0,072 | -47,826 | 0,067 | -6,944 | 0,050 | -25,373 | | |





Tabel 1.1
Tabulasi Data Rata – Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan
Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022 (Lanjutan)

| KODE EMITEN | Rata-rata dan Pertumbuhan Kinerja Keuangan Sub Sektor Makanan & Minuman Tahun 2018-2022 | | | | | | | | | | | | |
|-------------|---|-------|---------|-------|----------|-------|---------|-------|-----------|-------|---------|------|--|
| | 2017 | | 2018 | | | 2019 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | X | X | Δ | X | Δ | X | Δ | X | Δ | X | Δ | | |
| INDF | 0,058 | 0,053 | -8,621 | 0,614 | 1058,491 | 0,054 | -91,205 | 0,063 | 16,667 | 0,051 | -19,048 | | |
| MLBI | 0,527 | 0,424 | -19,545 | 0,416 | -1,887 | 0,098 | -76,442 | 0,228 | 132,653 | 0,274 | 20,175 | | |
| MYOR | 0,109 | 0,100 | -8,257 | 0,108 | 8,000 | 0,106 | -1,852 | 0,061 | -42,453 | 0,088 | 44,262 | | |
| ROTI | 0,030 | 0,029 | -3,333 | 0,051 | 75,862 | 0,038 | -25,490 | 0,068 | 78,947 | 0,105 | 54,412 | | |
| AMRT | 0,012 | 0,030 | 150,000 | 0,047 | 56,667 | 0,042 | -10,638 | 0,072 | 71,429 | 0,095 | 31,944 | | |
| EPMT | 0,070 | 0,078 | 11,429 | 0,067 | -14,103 | 0,074 | 10,448 | 0,087 | 17,568 | 0,081 | -6,897 | | |
| Jumlah | 1,770 | 1,181 | 57,219 | 1,686 | 1027,272 | 0,611 | 373,633 | 0,908 | 14542,694 | 1,064 | 238,062 | | |
| Sampel | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | | |
| Rata - Rata | 0,177 | 0,118 | 5,722 | 0,169 | 102,727 | 0,061 | 37,363 | 0,091 | 1454,269 | 0,106 | 23,806 | | |

Sumber Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kinerja keuangan yang diaproksikan dengan ROA mengalami fluktuasi. Nilai rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,177 sedangkan nilai rata – rata ROA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,061. Hal ini dikarenakan perusahaan mungkin mengalami kesulitan mengelola dan mengontrol biaya beban umum administrasi kerja yang efektif. Selain itu, rasio keuangan seperti laba bersih terhadap pendapatan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio arus kas juga dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Solusi untuk perusahaan menghadapi tantangan ini dengan mengadopsi strategi yang tepat. Seperti mengurangi biaya, meningkatkan efisien operasional, dan menyesuaikan rencana bisnis mereka untuk menghadapi situasi yang tidak stabil.

Solvabilitas merupakan sebuah ukuran yang akan menunjukkan seberapa jauh utang dipergunakan untuk membiayai aset daripada perusahaan. Rasio ini berfokus pada bagaimana hubungan yang terjadi di antara jumlah hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini akan menunjukkan bahwa keberlanjutan daripada perusahaan dapat dinilai dengan mempergunakan rasio utang terhadap aset dan juga rasio utang terhadap ekuitas (Kasmir, 2016).

Capital intensity merupakan ukuran sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektivitas penggunaan total aktiva (Hanafi, 2015). Tingkat efektivitas penggunaan aset tetap dapat dilihat dari kegiatan pembelian aset tetap. Kegiatan pembelian aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi beban terutang.

Firm Size adalah besar kecilnya suatu Perusahaan yang ditunjukkan oleh Total Aktiva dan Jumlah Penjualan. Perusahaan dikategorikann menjadi dua jenis yaitu perusaha berkala kecil dan perusahaan berskala besra Rahayu, (2018).

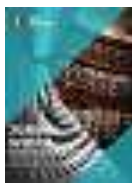
2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian Kinerja Keuangan

1) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah prestasi yang telah dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang telah dicapai Perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan Perusahaan tersebut. Nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya.





Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional Perusahaan dan tingkat pencapaian Perusahaan Hutabarat, (2020)

2) Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan laba (secara) keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan ekuitas Lukman, (2015) Rumus *ROA* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

B. Solvabilitas

1) Pengertian Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Rasio Solvabilitas (Dewa dan Sitohang, 2015), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi (Kasmir, 2016).

2) Indikator Solvabilitas

Berdasarkan penjelasan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* ialah rasio utang perusahaan digunakan untuk melunasi utang jangka pendek ataupun panjang menggunakan modalnya sendiri. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* sesuai pemaparan dari Kasmir, mempergunakan rumus yakni:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

C. Capital Intensity

1) Pengertian Capital Intensity

Menurut (Wahyuningtyas.E.T, 2014) Rasio Intensitas Modal (*Capital Intensity*) merupakan salah satu informasi terpenting bagi investor, karena dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang ditanamkan. Salah satu indikator prospek masa depan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dan merebut pasar yang diinginkan perusahaan. Semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi perputaran perusahaan yang ada, sehingga secara langsung mempengaruhi hasil keuangan.

2) Indikator Capital Intensity

Pengukuran Intensitas Modal merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap dengan total aset yang di miliki perusahaan (intensitas modal) (Wahyuningtyas.E.T, 2014).

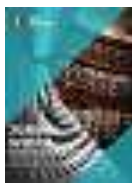
$$\text{Capital Intensity} = \text{Total aset Tetap} : \text{Total Aset}$$

D. Ukuran Perusahaan

1) Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang dimiliki untuk melakukan tax planning yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah Ardyansyah, (2014).





2) Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengemukakan bahwa: “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar” Prasyantoko, (2008). Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva” Sartono, (2010).

$$Firm\ Size = LN (Total\ Aaset)$$

3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Strategi Penelitian adalah hal penting dalam penelitian karena untuk memudahkan peneliti dalam meningkatkan Kualitas dari penelitian yang dilakukan. Strategi Penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. yaitu studi empiris mengenai Pengaruh Sovabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Menurut (Sugiyono, 2019) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *Positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

2) Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek dari mana data diperoleh, Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018- 2022 (www.idx.co.id) dan jurnal ataupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018- 2022. Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Juli 2024

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

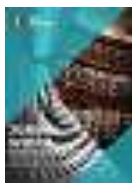
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 – 2022 yang berjumlah 97 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

2) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi karakteristiknya hendak di selidiki dan di anggap biasa mewakili keseluruhan populasi dan jumlah lebih sedikit dari pada populasinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018 sampai 2022 untuk menentukan sampel yang dapat mewakili populasi maka dapat dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purpose sampling* pada metode tersebut diambil berdasarkan kriteria khusus yang terdapat pada populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 10 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 pengamatan.

5) Teknik Pengumpulan Data





Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan literatur, buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yang diperoleh dari official website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

6) Teknik Analisis Data

Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

1) Uji Asumsi Klasik

Bentuk persamaannya sebagai berikut:

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Multikolinieritas
- c) Uji Heteroskedastisitas

2) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini menggunakan teknik regresi linear berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Berikut bentuk persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

3) Uji Hipotesis

Bentuk persamaannya sebagai berikut:

- a) Uji-t (Uji Parsial)
- b) Uji Simultan (Uji-F)
- c) Uji Koefisien Determinasi

4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau

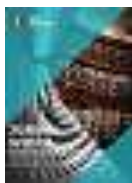
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 307.74187061 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .106 |
| | Positive | .080 |
| | Negative | -.106 |
| Test Statistic | | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 2. pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pengganggu atau residual tersebut berdistribusi secara normal dan H_0 diterima.





2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilihat dari tolerance value dan VIF. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleran $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1896.591 | 617.042 | | -3.074 | .004 | | |
| | Solvabilitas | -.119 | .042 | -.207 | -2.812 | .007 | .306 | 3.271 |
| | Capital Intensity | 1.367 | .106 | .811 | 12.852 | .000 | .415 | 2.408 |
| | Ukuran Perusahaan | .049 | .196 | .017 | .249 | .804 | .346 | 2.893 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil data oleh SPSS versi 25 pada tabel 4.8 mempunyai nilai VIF masing-masing variabel adalah < 10 , hal ini menunjukkan bahwa untuk semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas terhadap variabel dependen karena nilai VIF tidak melebihi nilai 10 dan untuk nilai *tolerance* mendekati angka 1 (*tolerance* melebihi 0,1). Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 793.490 | 321.705 | | 2.467 | .217 |
| | Solvabilitas | -.021 | .022 | -.203 | -.936 | .354 |
| | Capital Intensity | -.259 | .055 | -.869 | -4.663 | .123 |
| | Ukuran Perusahaan | -.254 | .102 | -.507 | -2.481 | .117 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel 4. diatas terlihat bahwa nilai sign lebih besar dari $> 0,05$. Nilai sign solvabilitas sebesar 0,354, *capital intensity* sebesar 0,123, dan nilai ukuran perusahaan sebesar 0,117. Hal ini berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai alat prediksi hubungan antara Solvabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b |
|----------------------------|
|----------------------------|





| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .961 ^a | .924 | .919 | 317.618 | 1.881 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Solvabilitas | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | |

umber :

Output SPSS 25

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (*Durbin Watson test*) sebesar 1,811 (n = 50, k =3, diperoleh nilai du sebesar 1.6739 dan 4-1.6739 = 2,3261). Hal tersebut berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW berada diantara du tabel dan 4-dutabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1896.591 | 617.042 | | -3.074 | .004 | | |
| | Solvabilitas | -.119 | .042 | -.207 | -2.812 | .007 | .306 | 3.271 |
| | Capital Intensity | 1.367 | .106 | .811 | 12.852 | .000 | .415 | 2.408 |
| | Ukuran Perusahaan | .049 | .196 | .017 | .249 | .804 | .346 | 2.893 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

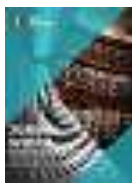
$$Y = -1896,591 - 0,119X_1 + 1,367 X_2 + 0,049 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar -1896,591 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas seperti Solvabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Pertumbuhan Laba adalah -186,591.
- 2) Nilai koefisien variabel Solvabilitas sebesar -0,119 Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti setiap kenaikan Solvabilitas sebesar 1 persen maka nilai Solvabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,119 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
- 3) Nilai koefisien variabel Capital Intensity sebesar 1,367 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti setiap kenaikan Capital Intensity sebesar 1 persen maka nilai Capital Intensity akan mengalami peningkatan sebesar 1,367 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
- 4) Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,049 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 persen maka nilai Ukuran Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,049 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

C. Uji Hipotesis





1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1896.591 | 617.042 | | -3.074 | .004 | | |
| | Solvabilitas | -.119 | .042 | -.207 | -2.812 | .007 | .306 | 3.271 |
| | Capital Intensity | 1.367 | .106 | .811 | 12.852 | .000 | .415 | 2.408 |
| | Ukuran Perusahaan | .049 | .196 | .017 | .249 | .804 | .346 | 2.893 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Solvabilitas menunjukkan t hitung sebesar -1,812, sedangkan nilai t tabel menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 4 = 46$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,007 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 1 ditolak
 - 2) Variabel Capital Intensity menunjukkan t hitung sebesar 12,852 sedangkan nilai t tabel menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 4 = 46$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 2 diterima.
 - 3) Variabel ukuran perusahaan menunjukkan t hitung sebesar 0,249, sedangkan nilai t tabel menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 4 = 46$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,804 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 3 ditolak
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|--------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 56391786.193 | 3 | 18797262.064 | 186.330 | .000 ^b |
| | Residual | 4640547.887 | 46 | 100881.476 | | |
| | Total | 61032334.080 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Solvabilitas

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05.





Sedangkan nilai F hitung sebesar 186,330 dan nilai F tabel sebesar 2,81. Sehingga F hitung > F Tabel. Maka kesimpulannya adalah variabel Solvabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .961 ^a | .924 | .919 | 317.618 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Solvabilitas | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | |

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Dari tabel uji determinasi pada tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai R square 0,924 (92,4 persen) yang berarti bahwa Solvabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan mampu berkontribusi memberikan pengaruh terhadap return saham kinerja keuangan sebesar 92,4 persen sedangkan sisanya 7,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Variabel Solvabilitas menunjukkan t hitung sebesar -1,812, sedangkan nilai t tabel menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 4 = 46$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikan 0,007 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 1 ditolak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Darwin Warisi, (2024) dan Faradisha Windy Rosita (2024) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2) Pengaruh Capital Intensity terhadap Kinerja Keuangan

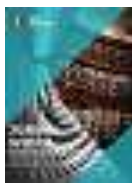
Berdasarkan Variabel *Capital Intensity* menunjukkan t hitung sebesar 12,852 sedangkan nilai t tabel menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 4 = 46$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 2 diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fandina Isticha Noor (2024) dan Risca Irfani (2024) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Variabel ukuran perusahaan menunjukkan t hitung sebesar 0,249, sedangkan nilai t tabel menggunakan rumus $df = n - k = 50 - 4 = 46$ sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikan 0,804 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 3 ditolak.





Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alda Nur Amalia, (2021) dan Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, (2022) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4) Pengaruh *Solvabilitas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 186,330 dan nilai F tabel sebesar 2,81. Sehingga F hitung $>$ F Tabel. Maka kesimpulannya adalah variabel *Solvabilitas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Dari tabel uji determinasi pada tabel dapat dilihat bahwa nilai R square 0,924 (92,4 persen) yang berarti bahwa *Solvabilitas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan mampu berkontribusi memberikan pengaruh terhadap return saham kinerja keuangan sebesar 92,4 persen sedangkan sisanya 7,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

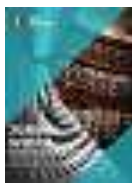
1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *Solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 186,330 dan nilai F tabel sebesar 2,81. Sehingga F hitung $>$ F Tabel. Maka kesimpulannya adalah variabel *Solvabilitas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Berdasarkan Dari tabel uji determinasi pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai R square 0,924 (92,4 persen) yang berarti bahwa *Solvabilitas*, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan mampu berkontribusi memberikan pengaruh terhadap return saham kinerja keuangan sebesar 92,4 persen sedangkan sisanya 7,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian, disarankan bagi para calon investor saat ingin melakukan pembelian saham dan investasi harus bisa menganalisis kondisi keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas pada penelitian





yang dapat menggambarkan kondisi sekaligus kinerja keuangan dalam mengelola sumber daya perusahaan.

2. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor rasio keuangan yang mendukung aktivitas perusahaan. Karena dengan rasio keuangan yang baik akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Sehingga ketika nilai dari rasio-rasio keuangan terjadi penurunan maka perusahaan dapat secara sigap melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya, dapat memperluas bidang industri dan periode penelitian agar penelitian lebih akurat serta mengetahui secara lebih luas pengaruh antara faktor-faktor rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sekaligus nilai perusahaan agar penelitian lebih menarik

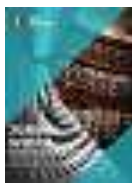
Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

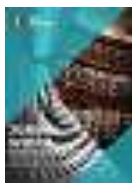
- [1] Agoes, S. dan I. cenik A. (2014). Etika Bisnis dan Profesi. Salemba Empat.
- [2] Aida Meiyana, M. N. A. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Corporate Social Respontability Sebagai Variabel Intervening. Nominal Baromoeter Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8, 1–18.
- [3] Ajun Jaya, Rudi Zulfikar, K. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel. EQUITY: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 21, 81–92.
- [4] Alda Nur Amalia, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5.
- [5] Alvina Maria Krisanthi Cahyanan, R. S. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2, 1791–1798.
- [6] Ardyansyah. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Rasio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012). Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 21, 81–92.
- [7] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. Journal of Chemical Information and Modeling, 22 (2302–8556).
- [8] Dewi Mardaningsih, Siti Nurlela, A. W. (2021). Pengaruh Leverage Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45. INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuanngan Dan Manajemen, 17, 46–53.
- [9] Djuitaningsih, Tita dan Martilova, D. S. (2012). Pengaruh Corporate Social Respontability, Disclosure, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan. urnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 21, 81–92.
- [10] Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independe, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiitusal Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di LQ45. Jurnal Akuntansi, 12, 37–52.





- [11] Hannifa, R. (2002). Culture, Corporate Governance And Disclosure. In Malaysian Corporations Journal.
- [12] Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. CV. Budi Utama.
- [13] Harahap, R. A. P. M. N. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Peneliti.
- [14] Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Henni Valentina, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, 4, 1–15.
- [16] Henry. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integreted And Comprehensive. Grasindo.
- [17] Hutabarat. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Multivisatama.
- [18] I Gusti Made Andrie kayyobi, D. A. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal AKuntansi Dan Keuangan.
- [19] Ika Prayanthi, C. N. L. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman. Klabat Journal Management.
- [20] Indonesia, B. E. (2020). PT. Bursa Efek Indonesia. Idx.
- [21] Jensen, M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure.
- [22] Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- [23] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- [24] Laras Clara Intia, S. N. A. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 7.
- [25] Lukman, D. (2015). Manajemen Perbankan (Edisi Kedu). Ghalia Indonesia.
- [26] Mulyati. (2016). Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan. Akuntansi J Ekonomi.
- [27] Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi, 1–114.
- [28] Prasetyantoko. (2008). Corporate Governance : Pendekatan Institutional. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [29] Rahayu, S. F. N. (2018). Pengaruh Leverage, profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2012-2016).
- [30] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responbility terhadap Tax Avoidance. Journal of Chemical Information and Modeling.
- [31] Rizqi Intan Juwita, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Mrgin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share Terhadap Kinerja Keuangan. Lensa Ilmiah : Jurnal Manajemen Dan Sumber Daya, 1, 114–123.
- [32] Romansyah, W. N. dan I. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
- [33] Sari, Z. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham : Uji Liquidiation Oprion Hypothesis
- [34] Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). BPFPE.
- [35] Sawir, A. (2004). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama.





- [36] Setiyani, S. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal STIE Semarang*, 11, 15–30.
- [37] Sihotang, R. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [38] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta
- [39] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [40] Wartono, T. (2018). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages.
- [41] Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. PT. Grasindo.
- [42] Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 111–122.
- [43] Yuliani Nuraini Sujiono, B. S. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan*. Indeks.
- [44] Yunita Castelia Arisadi, A. D. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Fixed Asset to Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11, 567–574.
- [45] Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, Ak. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.

